

BAHASA JARGON PADA KOMUNITAS REMAJA DI SITUBONDO (ANALISIS DISKRIPSI KUALITATIF PENGGUNAAN BAHASA JARGON PADA KOMUNITAS REMAJA DI SITUBONDO)

Aenor Rofek

gonzalesrofik99@gmail.com

FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Abstract

Jargon in a community aims to create an exclusive language or languages understood by the group and as a manifestation of the existence of a group. It is interesting to study jargon in a certain community. Jargon contained in the teen community is very varied. Jargon used in the teen community in Situbondo is varied in their form and characteristics. A form of jargon includes (1) the form of the lexicon consists of a basic word, affix, abbreviations and acronyms; The characteristics of jargon include (1) jargon is internal, (2) jargon serves to identify themselves, (3) jargon such as shortening of the word. This study was conducted to reveal the forms and characteristics of jargon in teen community in Situbondo.

Keywords: *jargon, teen community, and form jargon*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pada hakikatnya manusia diciptakan untuk saling berkomunikasi dengan sesamanya. Hal ini merupakan bentuk perwujudan dari keinginan manusia sebagai makhluk sosial. Kridalaksana (1985:2) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota masyarakat atau kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa sebagai sistem artinya bahasa merupakan hasil bentukan yang terdiri atas aturan-aturan yang sudah ditentukan. Bahasa bersifat arbitrer artinya manusia tidak ada hubungan wajib antara satuan-satuan yang dilambangkannya. Sejalan dengan pendapat di atas, Samsuri (1991:4) menyatakan bahasa adalah satu-satunya alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan. Pernyataan Samsuri tersebut mempertegas fungsi utama bahasa untuk kehidupan manusia.

Manusia sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia selalu ingin berinteraksi dengan manusia lainnya. Melalui interaksi

manusia akan saling mempengaruhi. Adanya interaksi sosial yang luas dan terlembaga memunculkan organisasi sosial. Organisasi sosial akan menjadi media bagi manusia untuk melakukan interaksi dan saling mempengaruhi dalam lembaga. Dalam lembaga politik berkumpul sekelompok manusia dengan satu orientasi tertentu. Orientasi yang dimaksud dapat bertujuan politis, yaitu kekuasaan atau dominasi dalam suatu komunitas serta orientasi lain yang terkait dengan tujuan dari suatu lembaga politik.

Dewasa ini perkembangan bahasa sudah sangat pesat dibuktikan dengan banyaknya bahasa yang dikategorikan baru dan juga ada bahasa yang merupakan bahasa prokem atau bahasa gaul. Bahasa pada lingkungan remaja di dominasi oleh penggunaan bahasa yang tidak baku biasanya bahasa gaul, para remaja yang rata-rata di usia 18-25 adalah masa dimana mereka banyak menerima hal baru dan banyak menciptakan hal yang baru hal tersebut juga terjadi pada perkembangan bahasa anak remaja. Pada usia remaja anak menjadi lebih aktif dan inovatif dalam perkembangan bahasa misalnya anak usia remaja menggunakan bahasa alay seperti kata "TTDJ" yang berarti hati-hati di jalan, kata

“Baper” yang berarti dibawa perasaan, kata “Mehong” sering kali digunakan oleh para remaja untuk menyatakan mahal. Kata-kata tersebut diatas sebagian dari banyak bahasa yang muncul dan berkembang di lingkungan remaja.

Komunitas yang merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari individu-individu/ masyarakat, KBBI (2001: 798). Komunitas yang didefinisikan sebagai suatu kelompok atau satu kesatuan ini merupakan sebuah kumpulan dari masyarakat yang saling memiliki keterkaitan yang erat baik dari sosial maupun komunikasi (bahasa). Komunitas pada lingkungan remaja didominasi oleh komunitas remajayang masih bersekolah, dalam komunitas yang dibuat seperti komunitas pecinta alam yang ada di SMA, ada komunitas motor, komunitas remaja masjid dan banyak lagi komunitas remaja yang memiliki bahasa prokem yang masih aktif. Pada setiap komunitas memiliki karakter dan bermacam-macam bahasa prokem yang berbeda.

Bahasa prokem yaitu bahasa gaul atau yang disebut bahasa tidak baku ini banyak berkembang, bahasa prokem atau bahasa gaul ini lebih spesifik lagi pada komunitas disebut dengan bahasa jargon. Menurut Pateda (1994:70) jargonadalah pemakaian bahasa dalam setiap kehidupan. Setiap bidang keahlian, jabatan, lingkungan pekerjaan masing-masing mempunyai bahasa yang khusus yang sering tidak dimengerti oleh kelompok lain misalnya bidang kedokteran, bidang hukum, dan lain-lain.

Bahasa jargon yang ada di komunitas remaja sering kali merupakan bahasa prokem atau bahasa gaul pada komunitas tersebut dan terkadang bahasa jargon tersebut hanya dimengerti oleh para anggotanya saja seperti bahasa jargon pada komunitas remaja UNARS mereka memiliki kata-kata yang khas dan sedikit menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia. Seperti kata cowok hits yaitu memiliki arti suatu karakter lelaki yang gaul dan lelaki sejati. Kata cap cus yang berarti ayo cepat berangkat, dll.

Pemakaian jargon dalam sebuah komunitas bertujuan untuk membuat bahasa yang eksklusif atau bahasa yang hanya dimengerti oleh kelompok dan sebagai perwujudan dari eksistensi sebuah kelompok. Hal yang demikian menarik untuk diamati, sehingga segala wujud yang terdapat pada jargon pada komunitas remaja di kota Situbondo dapat terungkap. Berdasarkan alasan tersebut, maka penelitian ini mengangkat judul ”Bahasa Jargon Pada Komunitas Remaja Di Kabupaten Situbondo”.

METODE PENELITIAN

Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 1998:3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan rancangan di atas, penelitian ini akan menghasilkan gambaran mengenai jargon yang digunakan di komunitas remaja di Lingkungan remaja Situbondo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Nawawi, 1991:73). Dari jenis penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang objektif tentang jargon di komunitas remaja di Lingkungan remaja di Situbondo.

Metode Penentuan Daerah Lokasi Penelitian

Metode penentuan daerah yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive samplingarea* (sampling bertujuan) yang artinya penulis menetapkan langsung yang menjadi daerah penelitian dengan tujuan memberikan data yang akurat. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan dengan menetapkan Kabupaten Situbondo sebagai lokasi penelitian.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah jargon di komunitas remaja di Lingkungan remaja Kabupaten Situbondo. Sumber data dalam penelitian ini adalah komunitas remaja yang memiliki jargon di kabupaten Situbondo.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasan tiap-tiap metode yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

Metode Observasi

Menurut Nawawi (1991:27) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998) salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena:

- a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
- d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
- e. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan yaitu observasi langsung. Menurut Arikunto (2003:128) observasi langsung adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek penelitian. Observasi langsung dilakukan agar memperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang akan diteliti sehingga mendapat data yang cukup. Untuk memperoleh data dalam penelitian dengan cara terjun langsung ke objek yang akan diteliti yaitu berkomunikasi dan mencari data secara langsung ke komunitas remaja di kabupaten Situbondo.

Metode Dokumentasi

Dokumentasi tepat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen yaitu buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti, dan yang sejenisnya. Kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti yang sempit. Dokumen dalam arti luas meliputi foto dan juga data transkrip percakapan di komunitas remaja.

Dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang mempelajari dan menganalisis informasi yang bersumber pada tulisan (Arikunto, 2003:135). Dokumentasi yang dipakai adalah data dan transkrip percakapan di komunitas remaja di kabupaten Situbondo.

Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif- kualitatif. Hal ini karena data yang dihasilkan berupa kata dan frase tertulis yang nantinya digolongkan dan dideskripsikan dalam wujud dan proses pembentukan jargon.

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan proses seleksi data, dilanjutkan dengan pengolahan data yang terdiri atas pengkodean dan interpretasi data.

Lebih terperinci tentang langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

(1) Seleksi data

Hasil data yang terkumpul, selanjutnya diseleksi dengan menentukan jargon yang diindikasikan wujud jargon. Pengindikasian wujud jargon dilakukan dengan bantuan teori yang terdapat pada bab 2. Hasil pengindikasian tersebut merupakan temuan yang selanjutnya diberikan kode segmen wujud jargon berdasarkan jenisnya.

(2) Pengolahan data

Dalam pengolahan data, dilakukan dua proses analisis data yaitu sebagai berikut.

a) Pengkodean data yaitu data jargon diberi kode seperti komunitas santri disingkat Stri, komunitas anak punk disingkat punk, komunitas remaja masjid disingkat remas dll. Ciri-ciri jargon diberi kode seperti Int untuk jargon bersifat internal, Mdi untuk jargon bersifat untuk mengidentifikasi diri, Pka untuk jargon berupa pemendekan kata, Kkb untuk jargon bersifat menampilkan kosa kata baru, Kku untuk jargon bersifat kosa kata berubah-ubah. Wujud jargon diberi kode seperti Lek untuk wujud jargon bentuk leksikon dan Fra untuk wujud jargon bentuk frase.

b) Interpretasi data merupakan tahap terakhir dari metode analisis data. Data yang sudah digolongkan, dijelaskan dan ditafsirkan sesuai masalah yang diteliti. Menjelaskan ciri-ciri jargon dan wujud jargon yang terdapat pada jargon pada komunitas remaja di situbondo. ciri-ciri jargon meliputi jargon bersifat internal, jargon bersifat selingkung, jargon berfungsi mengidentifikasi diri, berupa pemendekan kata, menampilkan kosa kata baru, kosa katanya berubah-ubah atau mudah ditinggalkan pemakainya; sedangkan wujud jargon meliputi jargon bentuk leksikon, jargon bentuk pengulangan, jargon bentuk frase.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari

instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data.

Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini antara lain: 1) kamera digunakan untuk memfoto kegiatan observasi ; 2) alat pencatat digunakan untuk mencatat penggunaan bahasa jargon dalam komunitas; 3) tabel pemandu pengumpul data digunakan untuk mengumpulkan dan mengelompokkan data. Sedangkan instrumen pemandu analisis data berupa tabel pemandu analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah dikelompokkan dalam tabel pengumpul data.

Prosedur penelitian

Ada tiga prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Tahap persiapan dalam penelitian meliputi: (1) pemilihan judul (2) penetapan judul penelitian, (3) pengadaan pustaka, (4) penyusunan metodologi penelitian, dan (5) membuat tabel instrumen penelitian.

Tahap pelaksanaan yang meliputi: (1) pengumpulan data, (2) analisis data berdasarkan teori yang telah ditentukan, dan (3) menyimpulkan hasil penelitian.

Tahap penyelesaian meliputi: (1) penyusunan laporan penelitian, (2) revisi laporan dan (3) penggandaan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Jargon yang terdapat komunitas remaja di Kabupaten Situbondo

Wujud jargon yang terdapat komunitas remaja di Kabupaten Situbondo meliputi dua wujud jargon yaitu wujud jargon bentuk leksikon dan wujud jargon bentuk frase. Wujud jargon bentuk leksikon terdiri atas bentuk kata dasar, bentuk berimbuhan, bentuk singkatan, dan bentuk akronim dan wujud jargon bentuk frase terdiri atas frase endosentris atributif, koordinatif, apositif dan frase eksosentris. Lebih lanjut penjelasannya sebagai berikut.

1. Wujud Jargon Bentuk Leksikon Bentuk Kata Dasar

Kata dasar adalah kata yang tidak mengalami proses morfologis Artinya kata tersebut belum mengalami proses afiksasi, reduplikasi dan kompositum atau penggabungan. Jargon dalam bentuk kata dasar dapat dilihat pada data berikut.

(1) *Presing* (menjaga lawan) (Futsal-1)

Kata yang bercetak miring yaitu kata *Presing* (menjaga lawan) merupakan kata dasar dalam bahasa inggris tetapi dalam bahasa di komunitas futsal yang memiliki arti menjaga lawan agar lawan dapat dijaga hal tersebut dilakukan dalam kegiatan bermain futsal dimana setiap pemain lawan harus dijaga setiap pemain. karena tidak mengalami proses morfologis. Kata *Presing* (menjaga lawan) adalah Jargon yang digunakan pada saat musuh lagi menyerang pertahanan sehingga sering kali setiap pemain menggunakan kata *Presing* (menjaga lawan).

(2) *Drible* (Mengocek bola)(Futsal-2)

Kata yang bercetak miring yaitu kata *Drible* (Mengocek bola) merupakan kata dasar dalam bahasa inggris tetapi dalam bahasa di komunitas futsal yang memiliki arti menggocek bola untuk mengecoh pemain lain. Dalam permainan futsal sering kali penggunaan kata *Drible* (Mengocek bola) dikatakan pelatih kepada pemain yang bermain di lapangan untuk mengecoh pemain lain.

(3) *Shoot* (Tendangan) (Futsal-3)

Kata yang bercetak miring yaitu kata *Shoot* (Tendangan) merupakan kata dasar dalam bahasa inggris tetapi dalam bahasa di komunitas futsal yang memiliki arti tendangan ke arah gawang lawan, pemain yang melakukan *Shoot* (Tendangan) adalah pemain yang menendang bola dengan kaki kanan atau kiri ke arah gawang lawan.

(4) *defend* (bertahan) (Futsal-4)

Kata yang bercetak miring yaitu kata *defend*(bertahan) merupakan kata dasar dalam bahasa inggris tetapi dalam bahasa di komunitas futsal yang memiliki arti bertahan, bertahan tersebut dimaksudkan untuk menahan

serangan dari tim lawan *defend* (bertahan) ini memiliki arti untuk menghalau setiap serangan dan juga bisa berarti pola bertahan dari sebuah tim yang memiliki strategi menunggu musuh untuk menyerang.

(5) *Striker* (penyerang) (Futsal-5)

Kata yang bercetak miring yaitu kata *Striker* (penyerang) merupakan kata dasar dalam bahasa inggris tetapi dalam bahasa di komunitas futsal yang memiliki arti seorang yang berposisi sebagai penyerang, posisi penyerang ini adalah posisi pemain di depan pertahanan lawan dimana *Striker* (penyerang) tugas utamanya adalah mencetak gol.

(6) *Fouls* (pelanggaran) (Futsal-6)

Kata yang bercetak miring yaitu kata *Fouls*(pelanggaran) merupakan kata dasar dalam bahasa inggris tetapi dalam bahasa di komunitas futsal yang memiliki arti seorang yang melakukan pelanggaran, pelanggaran dalam permainan futsal meliputi pelanggaran seperti menjatuhkan lawan, menyikut lawan, dan lain-lain.

(7) *Sparring* (latih tanding) (Futsal-7)

Kata yang bercetak miring yaitu kata *Sparring* (latih tanding) merupakan kata dasar dalam bahasa inggris tetapi dalam bahasa di komunitas futsal yang memiliki arti kegiatan latihan tanding yang dilaksanakan dalam rangka uji coba persahabatan. Uji tanding ini biasanya disebut dengan laga tidak resmi, hanya ditujukan untuk mengukur sejauh mana kekuatan masing-masing tim.

(8) *Plesing* (menendang bola secara pelan) (Futsal-8)

Kata yang bercetak miring yaitu kata *Plesing* (menendang bola secara pelan) merupakan kata dasar dalam bahasa di komunitas futsal yang memiliki arti kegiatan menendang bola dengan pelan dan datar sehingga disebut juga mengoper bola antar pemain. Kata *plesing* sendiri memang tidak masuk kedalam bahasa inggris atau bahasa indonesia, akan tetapi bahasa *plesing* ini digunakan untuk mengungkapkan operan yang datar setiap pemain kepada pemain lain.

(9) Korsa (Menwa-1)

Kata korsa sering digunakan oleh komunitas resimen mahasiswa. Resimen mahasiswa atau yang disebut juga menwa adalah komunitas remaja yang ada di ormawa. Resimen mahasiswa adalah salah satu kekuatan sipil yang dilatih dan dipersiapkan untuk mempertahankan NKRI sebagai perwujudan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata). Menwa merupakan komponen cadangan pertahanan negara yang diberikan pelatihan ilmu militer seperti penggunaan senjata, taktik pertempuran, survival, terjun payung, bela diri militer, senam militer, penyamaran, navigasi dan sebagainya. Kata korsa sering digunakan Menwa untuk memberikan semangat antar anggota. Kata korsa sendiri memiliki makna yaitu jiwa sama rata dan sama rasa.

(10) Siap (Menwa-2)

Kata siap sering digunakan oleh komunitas resimen mahasiswa. Kata siap ini banyak sekali memiliki makna atau arti. Dalam beberapa pengertian makna siap bisa diartikan keteguhan dalam pengabdian atau tugas, siap juga memiliki arti salam yaitu dimana setiap perintah harus dalam posisi yang siap perintah. Terdapat juga pengertian yang lain yaitu siap adalah kesanggupan menjalankan setiap perintah tanpa mengeluh.

(11) Kakak (Pramuka-1)

Kata kakak sering digunakan oleh komunitas pecinta pramuka yang disebut UKM Pramuka. Kata kakak adalah kata dasar dalam bahasa Indonesia. Kakak memiliki arti yaitu saudara tua. Dalam komunitas pramuka kakak sering digunakan untuk nama panggilan untuk sesama pembina pramuka. Kakak lebih memiliki nilai yang tinggi karena kakak tidak boleh digunakan oleh pelajar.

(12) Siaga (Pramuka-2)

Kata siaga sering digunakan oleh komunitas pecinta pramuka yang disebut UKM Pramuka. Kata siaga adalah kata dasar dalam bahasa Indonesia. siaga memiliki arti yaitu siap siaga atau sikap yang siap siaga dalam segala hal. Dalam komunitas pramuka kata siaga sering digunakan untuk pramuka tingkat dasar.

(13) Penggalang (Pramuka-3)

Kata Penggalang sering digunakan oleh komunitas pecinta pramuka yang disebut UKM Pramuka. Kata Penggalang adalah kata dasar dalam bahasa Indonesia. Penggalang memiliki arti yaitu Penggalang adalah sebuah golongan setelah pramuka Siaga. Anggota pramuka penggalang berusia dari 11-15 tahun. Disebut Pramuka Penggalang karena sesuai dengan kiasan pada masa penggalangan perjuangan bangsa Indonesia. Kata penggalang digunakan oleh semua komunitas pramuka di Indonesia.

(14) Sampai atau Sense (Karate-1)

Kata Sampai atau sense sering digunakan oleh komunitas karate remaja yang disebut UKM Karate. Kata sampai atau sense adalah kata dasar. Sampai atau sense memiliki arti yaitu guru atau bisa dikatakan pelatih karate. Sense atau sampai sangat sering digunakan di lingkungan komunitas karate, seperti latihan atau kegiatan uji tanding selalu menggunakan kata sense atau sampai untuk orang yang dianggap senior.

(15) Ohai (Karate-2)

Kata Ohai sering digunakan oleh komunitas karate remaja yang disebut UKM Karate. Kata Ohai adalah kata dasar. Ohai memiliki arti yaitu murid bisa dikatakan siswa pelatihan karate. Ohai sangat sering digunakan di lingkungan komunitas karate, seperti latihan atau kegiatan uji tanding selalu menggunakan kata Ohai untuk orang yang dianggap siswa atau murid.

(16) Stuki (Karate-3)

Kata Stuki sering digunakan oleh komunitas karate remaja yang disebut UKM Karate. Kata stuki adalah kata dasar. Stuki memiliki arti yaitu memukul atau pukulan. Stuki sangat sering digunakan di lingkungan komunitas karate, seperti latihan memukul atau melakukan pukulan. Di komunitas karate selalu menggunakan kata stuki untuk orang yang melakukan pukulan.

(17) Gery (Karate-4)

Kata Gery sering digunakan oleh komunitas karate remaja yang disebut UKM Karate. Kata stuki adalah kata dasar. Gery memiliki arti

yaitu menendang. Gery sangat sering digunakan di lingkungan komunitas karate, seperti latihan menendang atau melakukan tendangan. Di komunitas karate selalu menggunakan kata Gery untuk orang yang melakukan menendang.

(18) Kikon (Karate-5)

Kata Kikon sering digunakan oleh komunitas karate remaja yang disebut UKM Karate. Kata Kikon adalah kata dasar. Kikon memiliki arti yaitu Tehnik Dasar. Kikon sangat sering digunakan di lingkungan komunitas karate, seperti memberikan pengarah sense kepada ohai. Di komunitas karate selalu menggunakan kata Kikon untuk memberi intruksi latihan dasar.

(19) Uke (Karate-6)

Kata Kikon sering digunakan oleh komunitas karate remaja yang disebut UKM Karate. Kata Uke adalah kata dasar. Uke memiliki arti yaitu Menangkis. Kikon sangat sering digunakan di lingkungan komunitas karate, seperti pada kegiatan latihan dimana Uke dilakukan untuk menghindari pukulan..

(20) Re (Karate-7)

Kata Re sering digunakan oleh komunitas karate remaja yang disebut UKM Karate. Kata Re adalah kata dasar. Re memiliki arti yaitu membungkuk untuk memberi hormat. Re sangat sering digunakan di lingkungan komunitas karate, seperti pada setiap awal kegiatan semua ohai akan melakukan Re kepada sense sebagai tanda penghormatan.

(21) *Climber* (Memanjat) (HIMAPALI-1)

Kata *Climber* (Memanjat) sering digunakan oleh komunitas Pemanjat Tebing remaja yang disebut HIMAPALI. Kata *Climber* (Memanjat) adalah kata dasar dalam bahasa Inggris. *Climber* (Memanjat) memiliki arti yaitu memanjat dalam artian kegiatan dalam memanjat pegunungan. *Climber* (Memanjat) sangat sering digunakan di lingkungan komunitas HIMAPALI, seperti pada *Climber* (Memanjat) sering dikomunitas pemanjat tebing sebagai tanda untuk melakukan kegiatan memanjat gunung.

(22) *Mountainer* (Pendakian) (HIMAPALI-2)

Kata *Mountainer* (Pendakian) sering digunakan oleh komunitas Pemanjat Tebing remaja yang disebut HIMAPALI. Kata *Mountainer* (Pendakian) adalah kata dasar dalam bahasa Inggris. *Mountainer* (Pendakian) memiliki arti yaitu pendakian dalam artian kegiatan dalam pendakian ke pegunungan. *Mountainer* (Pendakian) sangat sering digunakan di lingkungan komunitas HIMAPALI, seperti pada *Climber* (Memanjat) sering dikomunitas pemanjat tebing sebagai tanda untuk melakukan kegiatan pendakian gunung.

(23) *Hipotermia* (Kedinginan hebat) (HIMAPALI-3)

Kata *Hipotermia* (Kedinginan hebat) sering digunakan oleh komunitas Pemanjat Tebing remaja yang disebut HIMAPALI. Kata *Hipotermia* (Kedinginan hebat) adalah kata dasar dalam bahasa Inggris. *Hipotermia* (Kedinginan hebat) memiliki arti yaitu seseorang yang mengalami kedinginan yang sangat hebat ketika berada diatas pegunungan. *Hipotermia* (Kedinginan hebat) sangat sering digunakan di lingkungan komunitas HIMAPALI, seperti pada saat kelompok pecinta alam yang mengalami kedinginan pada saat di atas gunung.

2. Bentuk Akronim

Akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf awal dan suku kata, yang ditulis dan dilafalkan seperti halnya kata biasa. Jargon dalam bentuk akronim dapat dilihat data berikut:

Kopdar (VIPER-1)

Kata *Kopdar* pada data di atas merupakan jargon dalam bentuk akronim karena berupa gabungan huruf awal yang ditulis dan dilafalkan. Cara pembentukan *kopdar* ini terdiri atas dua suku kata yaitu kata *kop* yaitu kopi dan *dar* kepanjangan dari darat. Kopi disini bukan berarti kopi yang ada di darat, melainkan kegiatan para bikers untuk berkumpul disebut kopi darat yakni pertemuan di dunia nyata atau bertemu secara langsung.

Kopsan (VIPER-2)

Kata *Kopsan* pada data di atas merupakan jargon dalam bentuk akronim karena berupa gabungan huruf awal yang ditulis dan dilafalkan. Cara pembentukan *kopsan* ini terdiri atas dua suku kata yaitu kata *kop* yaitu kopi dan *san* kepanjangan dari santai. Kopi disini bukan berarti kopi yang ada di darat, melainkan kegiatan para bikers untuk berkumpul disebut kopi santai yakni pertemuan di dunia nyata atau bertemu secara langsung secara santai dalam situasi yang tidak formal.

Ciri-ciri Jargon yang Terdapat dalam Komunitas Remaja di Kabupaten Situbondo

Ciri-ciri jargon yang terdapat dalam Komunitas Remaja di Kabupaten Situbondo meliputi lima ciri jargon yaitu jargon bersifat internal, jargon berfungsi untuk mengidentifikasi diri, jargon berupa pemendekan kata, jargon bersifat menampilkan kosa kata baru, jargon yang bersifat kosa katanya berubah-ubah. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Jargon Bersifat Internal

Ciri-ciri jargon yang pertama yaitu bersifat internal berarti pemakaian jargon hanya terbatas pada intern kelompoknya. Jargon dipakai untuk memenuhi kepentingan anggota kelompok dalam memfungsikan pesan komunikasi. Ciri jargon bersifat Internal dapat dilihat data berikut:

Free kick (Futsal-9)

Kata yang bercetak miring yaitu kata *Free kick* (Tendangan Bebas) merupakan kalimat dalam bahasa di komunitas futsal yang memiliki arti seorang yang melakukan tendangan bebas. Pada kata *Free kick* ini hanya digunakan untuk permainan futsal atau bola saja.

2. Jargon Berfungsi untuk Mengidentifikasi Diri

Ciri jargon untuk mengidentifikasi diri yaitu jargon yang berfungsi mengidentifikasi diri maksudnya kelompok-kelompok pemakai jargon dapat diketahui melalui ragam bahasa yang digunakan. Ciri

jargon untuk mengidentifikasi diri dapat dilihat data berikut:

Salam Pramuka (pramuka-4)

Kalimat Salam Pramuka sering digunakan oleh komunitas pecinta pramuka yang disebut UKM Pramuka. Kalimat Salam Pramuka Dalam komunitas pramuka kakak sering digunakan untuk menyapa seluruh peserta atau para pramuka dengan cara bertepuk tangan tiga kali, hal tersebut hanya ada di kegiatan pramuka saja sebagai identitas bahwa mereka adalah seorang pramuka.

Luaran Yang Dicapai

Hasil penelitian ini adalah penemuan terhadap bahasa jargon yang terdapat pada komunitas remaja di kabupaten Situbondo. Pada hal ini penelitian difokuskan pada komunitas yang telah memiliki identitas sehingga mudah untuk diidentifikasi.

Luaran yang diharapkan pada penelitian ini tentunya sangat diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan ketatabahasaan di kalangan remaja sebagai bentuk dinamisnya bahasa.

Pada dasarnya penjelasan diatas adalah tujuan dan harapan yang harus dicapai. Pada penelitian ini telah mencapai beberapa hal yang bisa dikatakan cukup bisa menjadi pondasi untuk menjadi *study* lanjut bagi para peneliti maupun bisa dikatakan bisa menjadi tolak ukur perkembangan jargon pada komunitas remaja di situbondo. Adapun luaran yang dihasilkan dari penelitian ini meliputi :

- 1) Hasil Penelitian ini dapat dijadikan penelitian yang bisa dimasukkan ke dalam jurnal ISSN.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan buku, buku yang diinginkan adalah buku yang membahas tentang bahasa anak remaja yang eksklusif sehingga bisa diketahui perkembangannya atau buku berkenaan tentang jargon itu sendiri.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian yang mampu menjadi referensi bagi balai bahasa Provinsi Jawa Timur dalam rangka infentarisir tata bahasa baru yang berkembang.

KESIMPULAN

Jargon dalam sebuah komunitas bertujuan untuk membuat bahasa yang eksklusif atau bahasa yang hanya dimengerti oleh kelompok dan sebagai perwujudan dari eksistensi sebuah kelompok. Hal yang demikian menarik untuk diamati, sehingga segala wujud yang terdapat pada jargon pada komunitas remaja di kota Situbondo. Jargon yang terdapat pada komunitas remaja sangat bervariasi dan ini sangat bagus bagi hasil penelitian. Adapun bentuk-bentuk jargon yang digunakan pada komunitas remaja di kabupaten Situbondo, meliputi wujud jargon dan ciri-ciri jargon. Wujud jargon meliputi (1) bentuk leksikon terdiri dari kata dasar, berimbuhan, singkatan dan akronim; Ciri-ciri jargon meliputi (1) jargon bersifat internal, (2) jargon berfungsi untuk mengidentifikasi diri, (3) jargon berupa pemendekan kata.

Jargon pada komunitas remaja seperti himapali, kepramukaan, futsal, penggemar motor Vixion, komunitas Karate dan komunitas resimen mahasiswa sangat eksklusif, mungkin bisa dikatakan penelitian ini menjadi penelitian yang secara khusus membahas kata-kata yang hanya bisa ditemukan di komunitas itu sendiri.

REFERENSI

- Chaer, Abdul. 1995. *Sosiolinguistik suatu perkenalan awal*. Jakarta: Rineka cipta.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Beberapa Madzab dan Dikotomi Teori Linguistik*. Bandung: Angkasa.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1986. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kapita Selekta Sosiolinguistik*. Surabaya: Usaha Nasional.
-1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-2, cet. I. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; Balai Pustaka.
-2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, cet. I. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; Balai Pustaka.
- Kartomihardjo, Soeseno. 1988. *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud.
- Kentjono, Djoko. 1982. *Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra UI.
- Keraf, Gorys. 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Khazali, Rhenald. 1992. *Manajemen Periklanan, konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Fungsi dan Sikap Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, lexy. 1998. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rhineka Cipta.
- Mulyana, Deddy, 1990. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Namawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parera, Jhos Daniel. 1991. *Sintaksis*. Jakarta: Gramedia.
- Parsidi, Agata. 1992. *Kamus Akronim Inisialisme dan Singkatan*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Pateda, Mansoer. 1988. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.

- Pateda, Mansoer. 1994. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa
- Poerwandari. 1998. (Online). *Achsan.staff.guna darma.ac.id/Downloads/files/4487/BAB+II I.doc di google. (30-04-2010)*
- Ramlan, M 1986. *Morfologi; Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Samsuri. 1991. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Airlangga.
- Setianingsih, Yuli. 2005. *Jargon Mahasiswa di Lingkungan Indekos Mahasiswa UNEJ*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Unej.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henany offset.
- Triwahyuningtyas, Riskha. 2004. *Jargon Waria di Iwama Malang*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Unej.
- Widodo, Eko. 1997. *Pemakaian Jargon Hukum Bahasa Indonesia dalam Persidangan Perdata di Pengadilan Negeri Jember*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Unej.